

Dari Hati yang Jujur Lahir Amal yang Baik

Oleh: Taryudi, Lc., M.Ag.

1. Amal yang benar lahir dari keyakinan dan keikhlasan

Syekh Muhammad Ghazali berkata,

"وَالْعَمَلُ الصَّادِقُ هُوَ الْعَمَلُ الَّذِي لَا رَيْبَ فِيهِ لِأَنَّهُ وَلِيْدُ الْيَقِيْنِ وَلَا هَوَىٰ مَعَهُ لِأَنَّهُ قَرِيْنُ الْإِخْلَاصِ وَلَا عِوَجَ عَلَيْهِ لِأَنَّهُ تَبَعَ مِنَ الْحَقِّ. وَنَجَاحُ الْأُمَّةِ فِي أَدَاءِ رِسَالَتِهَا يَعُودُ إِلَى جُمْلَةِ مَا يُقَدِّمُهُ بُنُوهَا مِنْ أَعْمَالٍ صَادِقَةٍ."

“Amal yang benar adalah amal yang tidak mengandung keraguan, karena ia lahir dari keyakinan. Tidak ada hawa nafsu yang menyertainya, karena ia merupakan pasangan keikhlasan. Tidak ada penyimpangan padanya, karena ia bersumber dari kebenaran. Keberhasilan suatu bangsa dalam menjalankan misinya bergantung pada keseluruhan amal-amal nyata dan tulus yang dipersembahkan oleh anak-anak bangsanya.” (Muhammad al-Ghazali, *Khuluq al-Muslim*, hlm. 39)

Nabi saw bersabda,

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ صِدْقًا وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبُ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللَّهِ كَذِبًا

Artinya: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: 'Kalian harus berlaku jujur, karena kejujuran itu akan membimbing kepada kebaikan. Dan kebaikan itu akan membimbing ke surga. Seseorang yang senantiasa berlaku jujur dan memelihara kejujuran, maka ia akan dicatat sebagai orang yang jujur di sisi Allah. Dan hindarilah dusta, karena kedustaan itu akan menggiring kepada kejahatan dan kejahatan itu akan menjerumuskan ke neraka. Seseorang yang senantiasa berdusta dan memelihara kedustaan, maka ia akan dicatat sebagai pendusta di sisi Allah.” (HR al-Bukhari).

2. Kebajikan melalui kejujuran merupakan puncak kebaikan

Syekh al-Ghazali berkata,

وَأَمَّا الْبِرُّ الَّذِي هَدَىٰ إِلَيْهِ الصِّدْقُ فَهُوَ قِمَّةُ الْخَيْرِ الَّتِي لَا يَرِقُّ إِلَيْهَا إِلَّا أُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرِّجَالِ وَحَسْبُكَ فِيهِ هَذِهِ آيَةُ الْجَمَاعَةِ.

“Adapun kebajikan yang ditunjukkan oleh kejujuran, maka ia merupakan puncak kebaikan yang tidak dapat dicapai kecuali oleh orang-orang yang memiliki keteguhan hati di antara kaum lelaki. Cukuplah bagimu dalam hal ini ayat yang mencakup (makna yang luas) ini (yaitu QS al-Baqarah: 177).” (Muhammad al-Ghazali, hlm. 40).

Allah SWT berfirman,

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُولُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya: Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (QS al-Baqarah [2]: 177).